

## Hubungan Peran Sosial Terhadap Depresi Pada Lansia di Kampung Pasir Awi RT.04/RW.02

Andini Eka Septyani , Eka Noviana Nasriyanto, Cicirosnita J. Id

Universitas Yatsi Madani

Email: [andiniekaekaseptyani@gmail.com](mailto:andiniekaekaseptyani@gmail.com)

### Abstrak

**Latar belakang:** Depresi merupakan gangguan emosional dan gangguan mood yang biasanya ditandai dengan kesedihan yang amat sangat, perasaan yang tidak berarti dan salah (manarik diri, sulit untuk tidur, kehilangan selera makan, dan tidak ada minat dalam aktivitas sehari-hari serta tidak punya semangat hidup selalu tegang). Depresi adalah termasuk gangguan mental yang umum. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keterkaitan antara peran sosial dan depresi pada lansia di Kampung Pasir Awi RT04 RW02, Bulan Mei-Juli Tahun 2023. **Metode:** penelitian ini merupakan penelitian dengan desain *Cross Sectional*, menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden, memakai data primer yang diambil secara langsung dari responden, Analisis data dilakukan menggunakan metode chi square. **Hasil peneliti:** Pada berbagai orang terhadap peran sosialnya buruk yaitu sebanyak 30 responden (60%), responden yang peran sosialnya sedang sebanyak 15 responden (30,0%) dan responden yang peran sosialnya baik sebanyak 5 responden (10,0%). Lalu penelitian tentang depresi pada lansia terdapat responden dapat diketahui yang mengalami depresi berat sebanyak 31 responden (60,0%), responden yang mengalami depresi normal sebanyak 14 responden (28,0%) dan reponden yang mengalami depresi ringan sebanyak 5 responden (38,0%). Dapat diperoleh hasil peneliti chi square 0,05 terhadap nilai p value adalah 0,721. **Kesimpulan:** Hasil uji chi square yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara peran sosial terhadap depresi pada lansia (P Value 0,721).

**Kata Kunci :** Peran Sosial, Depresi, Lansia

### Abstract

*Background: Depression is an emotional disorder and mood disorder which is usually characterized by extreme sadness, feelings of meaninglessness and wrongness (withdrawal, difficulty sleeping, loss of appetite, lack of interest in daily activities and lack of enthusiasm. Life is always tense). Depression is a common mental disorder. Objective: The aim of this research is to identify the relationship between social roles and depression in the elderly in Kampung Pasir Awi RT04 RW02, May-July 2023. Method: This research is a research with a cross sectional design, using a total sampling technique with a sample size of 50 respondents, using primary data taken directly from respondents. Data analysis was carried out using the chi square mothod. Research results: For various people their social role was poor, namely 30 respondents )60%), 15 respondents whose social role was mpderate (30,0%) and 5 respondents whose social role was good (10,0%). Then, research on depression in the elderly showed that 31 respondents (60,0%) experienced severe depression, 14 respondents (28,0%) experienced normal depression and 5 respondents experienced mild depression (38,0%). The researchers obtained a chi squaure result of 0.05 with a p value of 0.721. Conclusion: The results of the chi square test are that there is on significant relationship between social roles and depression in the elderly (P Value 0.721).*

**Keywords:** Social Role, Depression, Elderly

## **PENDAHULUAN**

Depresi merupakan salah satu penyakit mental yang paling sering terjadi pada lansia. Penyebab depresi pada lansia antara lain : tingkat kesehatan yang rendah, kehilangan karena kematian pasangan dan rendahnya dukungan sosial yang diterima oleh lansia (1). Depresi merupakan salah satu jenis gangguan perasaan alam dan perasaan atau emosi yang disertai komponen psikologi : konstipasi, kulit lembab, (rasa dingin) tekanan darah dan denyut nadi menurun. Gejala depresi ini sering berhubungan dengan penyusuaian yang menghambat terhadap kehilangan dalam hidup dan stressor. Faktor yang mempengaruhi terjadinya depresi meliputi faktor biologis, dan juga faktor sosial (2).

Terdapat sekitar 450 juta orang

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan *Cross Sectional* ialah suatu desain penelitian yang mempelajari suatu hubungan antar variabel. Populasi dalam penelitian ini memiliki sebanyak 50 orang dan sample terdiri dari populasi yang terjangkau yang dapat dijadikan objek penelitian melalui sampling. Teknik yang digunakan yaitu adalah total sampling

menderita gangguan mental dan perilaku diseluruh dunia, gangguan mental pada lansia mencapai sekitar 9,8% dari jumlah penduduk di Indonesia. Di Indonesia prevelensi depresi tertinggi di alami oleh penduduk dengan usia 60 tahun sebesar 6,1 % dari jumlah penduduk di indonesia. Prevelensi depresi usia lebih dari 15 tahun di Provinsi Banten terdapat 9% penderita depresi (3).

Angka Harapan Hidup (AHH) Kabupaten Tangerang sebesar 69,61 jadi kemungkinan besar penduduk Kabupaten Tangerang itu bisa hidup sampai dengan umur 69, 61 tahun. Angka prevelensi depresi di Indonesia berusia 55-64 tahun yang mengalami depresi sebanyak 15,9%, lansia usia 65-74 tahun sebesar 23,2% dan lansia usia di atas 75 tahun sebesar 33,7 % (4).

## **METODE**

dimana sample dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang sudah dilaksanakan peran sosial terhadap depresi pada lansia di Kampung Pasir Awi RT04 RW02. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *uji chi square*.

**HASIL**

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pada lansia di Kampung Pasir Awi RT04 RW02

No	Karakteristik	Frequency	Percent
<b>1. Jenis Kelamin</b>			
	Perempuan	38	76,0 %
	Laki-laki	12	24,0 %
	Jumlah	50	100 %
<b>2. Usia</b>			
	60-74 tahun	46	92,0 %
	75-90 tahun	2	4,0 %
	50-59 tahun	2	4,0 %
	Jumlah	50	100 %
<b>3. Pendidikan Terakhir</b>			
	SD	5	10,0 %
	SMP	14	28,0 %
	SMA/SMK	31	62,0 %
	Jumlah	50	100 %

Berdasarkan tabel 1 Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang berjenis kelamin mayoritas responden perempuan yaitu sebanyak 38 responden (76,0%) dan laki-laki yaitu sebanyak 12 responden (24,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian, sebagian besar responden lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tembilahan Hulu berjenis kelamin perempuan yang sebanyak 193

Orang (70,7%), jumlah lansia perempuan lebih tinggi dari pada jumlah lansia laki-laki. Responden wanita dalam eksplorasi ini sangat rentang terkena berbagai penyakit karena perubahan hormon dalam tubuh mereka. Hormon ekstrogen yang semakin menurun seiring bertambahnya usia dapat menyebabkan perubahan dalam sistem gerak, seperti pengikisan tulang dan sendi. Dampak dari perubahan fungsi tubuh ini

dapat mempengaruhi emosi responden sehingga sulit bagi mereka untuk mengendalikan perasaan seperti yang mereka lakukan sebelumnya (5). Sedangkan dapat diketahui responden yang berusia 60-74 tahun yaitu sebesar 46 responden (92,0%), 75-90 tahun yaitu sebanyak 2 responden (4,0%), dan responden yang berusia 50-59 tahun sebanyak 2 responden (4,0%). Sejalan dengan temuan, yang menyatakan bahwa mayoritas partisipan masuk dalam kategori usia lanjut 60-74 tahun (lansia) yaitu sekitar 221 orang (81,1%). Analisis juga menunjukkan bahwa usia rata-rata partisipan tertinggi adalah 60-74 tahun. Eksplorasi ini juga konsisten dengan hasil eksplorasi Eldiawati (2019) pada populasi lansia di Panti Sosial Trelisna Wredha Budi Mulia di Jakarta Timur yang menunjukkan sebagian besar partisipan termasuk dalam kelompok lansia (manula) yaitu sekitar 95 partisipan (66,4%) (5). Selain itu, menurut data Organisasi Kesehatan Dunia, angka harapan hidup penduduk Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Jika 20,7 juta orang mencapai usia 60 tahun pada tahun 2015, maka 36 juta orang akan mencapai usia tersebut pada tahun 2015. Pola fungsi biologis menurun seiring bertambahnya usia. Hal ini disebabkan fakta bahwa seiring bertambahnya usia seseorang, kemampuan tubuhnya untuk mendukung mereka secara fisik melemah, yang mengakibatkan proses

keterlibatan sosial menjadi lebih terhambat. Responden akan terlibat atau bersosialisasi dengan lingkungan dengan baik jika mereka dapat memainkan peran sosial yang positif. Berpartisipasi dalam kegiatan warga terhadap seluruh bidang, termasuk masyarakat, kenegaraan, kebutuhan, agama, dan lain-lain, merupakan tindakan individu. Asumsi fungsi ini bergantung pada harapan masyarakat, kapasitas individu, dan kepekaannya terhadap keadaan masyarakatnya (6).

Seiring bertambahnya usia, ada banyak kemunduran, termasuk kemunduran fisik, yang ditandai dengan hal-hal seperti rambut beruban, gangguan pendengaran, penglihatan yang buruk, rambut terus-menerus rontok, aktifitas melambat, nafsu makan berkurang, dan masalah kesehatan lainnya (7).

lalu responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 31 responden (62,0 %), SMP sebanyak 14 responden (28,0%), SD sebanyak 5 responden (10,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian, sebagian besar responden termasuk dalam kategori pendidikan terakhir mayoritas lulusan pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 48 responden (58,5%). Kegiatan yang paling mendasar dalam keseluruhan proses pendidikan adalah kegiatan belajar yang berupa proses belajar mengajar. Oleh karena itu,

proses pembelajaran yang dipikirkan dengan matang sangat penting untuk efektivitas pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran terdiri dari dua tindakan simultan dengan tujuan bersama, seperti perubahan sadar, perubahan profesional yang berkelanjutan, perubahan proaktif dan positif, perubahan terarah dan terarah, dan perubahan yang

mempengaruhi semula segi perilaku yang diinginkan. Kemudian secara historis, lulusan SMA/SMK termasuk mereka yang terjamin baik dan karena mungkin juga terkendala oleh masalah ekonomi keluarga, seorang siswa mempunyai faktor ekonomi atau disebut tidak ingin mencemaskan atau membebani keluarga (8).

**1. Hasil Analisa Univariat**

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Independen Peran Sosial di Kampung Pasir Awi RT04 RW02 (N=50)

Variabel Independen Peran Sosial	Frequency	Percent
( Baik )	5	10,0 %
( Sedang )	15	30,0 %
( Buruk )	30	60 %
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil dari distribusi frekuensi variabel independen peran sosial pada responden dapat diperoleh sebagai orang yang memiliki tugas sosialnya jelek sebesar 30 orang (60%), responden tugas sosialnya biasa saja sebesar 15 orang (30,0 %) dan orang tugas sosialnya bagus sebesar 5 orang (10,0%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mengalami peran sosial buruk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian yang dilakukan dapat diketahui dari 50 orang sebagian besar seseorang yang sudah tua dialami tugas komunikasi buruk yaitu sebesar 27 orang (50,0%). Namun, setiap orang mengalami proses perkembangan dalam hidupnya, baik secara fisik maupun psikologis. Lansia yang kurang aktif atau tidak pernah

melakukan kegiatan sosial yang dapat dilakukan di masyarakat, maka tingkat sosialisasinya sangat rendah, sehingga akan mengalami penurunan peran sosial dan berdampak pada interaksi sosial yang buruk untuk. Perubahan yang dihasilkan dari inovasi berpotensi menimbulkan masalah. Berkurangnya peran sosial dan berkurangnya keterlibatan sosial orang tua dapat menyebabkan emosi kesepian dan tidak berharga, membuat mereka merasa sendirian atau terisolasi secara sosial (9).

merasa terisolasi, yang merupakan situasi yang rentan terhadap depresi. (10) Perannya keterlibatan keluarga dan peran masyarakat dalam mengatasinya karena orang tua mengalami berbagai perubahan dan kemunduran baik secara fisik, biologis, maupun mental. Perubahan dan kemunduran ini terkait erat dengan masalah ekonomi, sosial, dan budaya.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel Dependen depresi pada lansia di Kampung Pasir Awi RT04 RW02 (N=50)

Variabel Dependen	Frequency	Percent
<b>Depresi pada lansia</b>		
<b>(Depresi Normal)</b>	<b>14</b>	<b>28,0 %</b>
<b>(Depresi Ringan)</b>	<b>5</b>	<b>38,0 %</b>
<b>(Depresi Berat)</b>	<b>31</b>	<b>60,0 %</b>
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil dari distribusi frekuensi variabel dependen depresi pada lansia pada responden dapat diketahui bahwa responden yang mengalami depresi berat sebanyak 31 responden (60,0%), responden yang mengalami depresi normal sebanyak 14 responden (28,0%) dan responden yang mengalami depresi ringan sebanyak 5 responden (38,0%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mengalami depresi berat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan menunjukkan bahwa lansia banyak mengalami gangguan mental seperti terjadinya stres sebanyak 83,3%, perasaan kesepian 46,7% dan perasaan sedih sebanyak 61,7%. Permasalahan-permasalahan status mental tersebut secara lambat lain memberikan pengaruh terhadap kemampuan aktivitas sehari-hari pada lansia. Keadaan lansia yang berhubungan dengan masalah mental yang dialaminya adalah status mentalnya. Agresi,

kemarahan, kecemasan, kebingungan, penyangkalan, ketergantungan, kesedihan, ketakutan, rasa sakit, dan masalah mental lainnya adalah di antaranya. Gangguan jiwa tersebut dapat mengganggu kemandirian lansia dalam menjalankan tugas sehari-hari. Banyaknya kesedihan yang dialami lansia meliputi masalah penglihatan, pendengaran, mobilitas, pakaian, berjalan, kesulitan menjaga kebersihan, perubahan pola tidur, dan melemahnya otot-otot di tungkai atas dan bawah (11).

(waktu yang lama), depresi pada lansia tidak akan terkontrol dan akan berdampak buruk bagi kesehatannya. Jika responden tidak mengetahui apa itu depresi, banyak dari mereka tidak akan menyadari bahwa mereka mengidapnya. Ada banyak jenis depresi. Bergantung pada alasannya, berbagai tindakan diperlukan untuk mengobati depresi. Depresi tidak dapat dengan mudah diobati (13)

2. Hasil Analisa Bivariat

4 Tabel Ikatan Tugas Komunikasi Terdapat Depresi Seorang Penuan Di Kampung Pasir Awi RT04 RW02

Peran Sosial	Depresi Pada Lansia		Tota			OR (95% CI)	P Value
	Normal	Berat	n	N	%		
	n	%	n	N	%		
Baik	7	35,0	13	65,0	20	100	0,808 0,4 – 2,6
Buruk	12	40,0	18	60,0	30	100	
Jumlah	19	38,0	31	62,0	50	100	

Berdasarkan tabel 4 hasil analisa Ikatan Tugas Komunikasi Terdapat Depresi Seorang Penuan Di Kampung Pasir Awi RT04 RW02 diperoleh bahwa ada sebanyak 13 responden (65,0%) lansia yang peransosialnya baik tetapi tingkat depresinya berat, sedangkan diantara lansia yang peransosialnya buruk ada 18 responden (60,0%) yang tingkat depresinya berat. Hasil uji Chi Square diperoleh nilai  $p=0,721$  maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara peran sosial dengan depresi pada lansia. dari hasil analisis diperoleh nilai  $OR=0,808$ , artinya lansia yang peran sosialnya buruk mempunyai peluang/kesempatan untuk depresi berat hanya 0,8 kali lebih besar dibandingkan lansia yang peran sosialnya baik. Penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa semakin besar dukungan sosial atau peran sosial, semakin kecil risiko depresi pada lansia. Sebaliknya, bahwa tingkat dukungan sosial atau peran sosial yang rendah meningkatkan risiko depresi hingga delapan kali lipat ( $OR\ 7.949, 95\%$ ).

Berdasarkan kemajuan organisasi di kalangan masyarakat desa, industrialisasi, pendidikan tinggi, dan eksposur terhadap gaya hidup Barat telah membawa perubahan normadan gaya hidup Sementara itu juga menyampaikan bahwa organisasi telah mengubah keinginan keluarga untuk merawat lansia dan mengurangi tingkat tinggal bersama lansia oleh anak-anak mereka. Dari hasil pengalaman stres dalam dua tahun terakhir, depresi cenderung dialami oleh lansia yang telah mengalami stres dalam periode tersebut (55,6%). Perubahan sosial yang terjadi pada usia lanjut berdampak pada peran sosial lansia, di mana kaum lansia tidak lagi mendapatkan penghargaan atau penghormatan, melainkan hanya ditoleransi. Jika sebelumnya orangtua memberikan nasehat dan bimbingan, saat ini mereka lebih banyak mendapatkan perawatan dari orang lain. Situasi ini menyebabkan lansia

merasa menjadi beban dan tidak lagi(14).

### **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa ikatan terdapat tugas lingkungan pada depresi Seorang Penuan diperoleh bahwa ada sebanyak 13 responden (65,0%) lansia yang peran sosialnya baik tetapi tingkat depresinya berat, sedangkan diantara lansia yang peran sosialnya buruk ada 18 responden (60,0%) yang tingkat depresinya berat. Berdasarkan hasil uji chi-square terdapat Variabel Independen tugas

lingkungan terdapat Variabel dependen frustasi ditempat Kampung Pasir Awi RT04 RW02 didapatkan nilai ( p value) = 0,953 berarti  $0,953 > 0,05$  maka kita dapat kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran sosial dengan depresi pada lansia di Kampung Pasir Awi RT04 RW02.

### **KESIMPULAN**

1. Distribusi frekuensi peran sosial pada responden dapat didapatkan seseorang tugas sosialnya jelek sebesar 30 orang (60%), responden tugas sosialnya lumayan sebesar 15 orang (30,0 %) dan orang tugas sosialnya bagus sebesar 5 orang (10,0%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas seseorang memiliki tugas masyarakat buruk.
2. Distribusi frekuensi depresi pada lansia pada responden dapat diketahui bahwa responden yang mengalami depresi berat sebanyak 31 responden (60,0%), responden yang mengalami depresi normal sebanyak 14 responden (28,0%) dan

reponden yang mengalami depresi ringan sebanyak 5 responden (38,0%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mengalami depresi berat.

3. Hasil analisa hubungan antara peran sosial dengan depresi pada lansia diperoleh bahwa ada sebanyak 13 responden (65,0%) lansia yang peran sosialnya baik tetapi tingkat depresinya berat, sedangkan diantara lansia yang peran sosialnya buruk ada 18 responden (60,0%) yang tingkat depresinya berat. Hasil uji Chi Square diperoleh nilai  $p=0,953$  maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara peran sosial dengan depresi pada lansia.

### **SARAN**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang hubungan peran sosial terhadap depresi pada lansia dengan mencoba meneliti

dengan variabel variabel lainnya. Dan peneliti sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] sinaga, M. R. E. (2020). The Effectiveness of the intervention Depression in the Elderly:A Systematic Review. *Jurnal keperawatan jiwa*, 8(4), 529.  
<https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.20.529-540>
- [2] Murharyani, A., Wulandari, Y., Safitri, W., & Pratiwi, E. N. (2020). *Upaya pemberdayaan kader posyandu lansia tentang deteksi depresi lansia*. 2(1), 67-74
- [3] Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pembangunan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- [4] Kemeskes RI. Pusat Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2014
- [5] Andini, V., Sabrian, F., & Annis Nauli (2018). Persepsi perawat perkesmas tentang peran perawat sebagai Edukasi di Puskesmas Se-Kota Pekanbaru. *JOM Fkp*. 268-277.
- [6] Hera yayuk S, Dkk 2014. *Peran sosial dan konsep diri pada lansia* .Buku Keperawatan ISSN 2086-3071
- [7] Padila,. 2014. *Buku Aja Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Nuha Medika
- [8] Subini, N. (2011). *Memahami Arti Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Javalitera
- [9] Fauzi, Niki Alma Febriana. "Review Artikel: Mengelola keberagaman dan perbedaan di Indonesia . " *Jurnal Tarjih* 13, no. 1 (2016) : 83
- [10] Kaplan, Sadock (2015). *Sinopsis psikiatri: ilmu pengetahuan psikiatri klinis*. (Jilid 1). Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- [11] Nugroho, Wahyudi 2018. *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik*. EGC : Jakarta.
- [12] Azizah, Dkk. 2016. *Keperawatan Lanjut Usia Edisi 1*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- [13] Saifuddin, A. 2014. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maateernal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiharohardjo.
- [14] sonnenberg Cm. Beekman ATF, Deeg DJH, Van Tilburg W. (2018). " sex differences in late-liffedepression".
- [15] Amalia Meta, Dkk. 2014. *Hubungan tingkat depresi tingkat kemandirian dalam aktifitas sehari-hari pada lansia*. Buku Keperawatan Soedirman.
- [16] Ismail. 2018. *Manajemen Perbankan: dari terori menuju aplikasi*. Jakarta: prenadamedia Group